

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana tuturan pada upacara Ngembah Belo Selambar pada upacara pernikahan adat Karo, dan bagaimana makna tuturan yang telah diubah menjadi teks yang terdapat pada upacara Ngembah Belo Selambar. Maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada hasil pemerolehan data yang di dapat, pada upacara Ngembah Belo Selambar adanya ditemukan tuturan, bentuk simbolik dan makna tuturan yang terdapat makna kesopanan, meminta izin dengan sopan, ucapan terimakasih dan penghormatan terhadap seluruh anggota keluarga
2. Makna tuturan yang terdapat pada upacara Ngembah Belo Selambar, pada saat penghormatan kepada pihak *Kalimbubu* dibentangkan *Amak Metar* (tikar penghormatan), pada saat meminta izin untuk melaksanakan upacara Ngembah Belo Selambar diberikannya *Kampil* yang berisi rokok, sirih dan peralatan untuk memakan sirih. *Nakan Baluten* yang diberikan kepada *Kalimbubu* yang merupakan ucapan terimakasih telah ikut berperan dalam upacara. Dan penghormatan kepada seluruh anggota keluarga ditandai dengan menanyakan pendapat anggota keluarga persetujuan mereka tentang upacara tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditemukan kajian semiotik bahasa yang terdapat pada Upacara Ngembah Belo Selambar pada upacara Perkawinan adat Karo.

Upacara Ngembah Belo Selambar adalah upacara untuk menentukan mahar dan persiapan apa saja yang hendak dipenuhi dalam upacara pernikahan dengan membawa sirih selebar. maka pembicaraan *runggu*(diskusi) dilanjutkan kepada hal-hal yang bersifat adat dan seremonial, yaitu : (1)Penentuan pelaksanaan *Nganting manuk*, (2) Selanjutnya dibicarakan juga tentang *gantang tumba/batang unjuken*, dimana menurut semua tokoh adat yang menjadi informan dalam hal ini sepakat bahwa *gantang tumba/batang unjuken* akan dibayarkan kepada :Singalo bere-bere, Singalo perkempun, Singalo perbibin , Perkemberahen dan Sirembah kulau. (3) Menentukan *gantang tumba* (besar kecilnya) *Batang unjuken* (Uang mahar bagi pihak keluarga perempuan), (4)Mata kerja(Hari –H perkawinan)Penentuan tanggal pelaksanaan pesta, tempat acara, dengan terlebih dahulu menanyakan kesediaan waktu *kalimbubu* dan pihak *sukut* dan *anak beru* lainnya. (5) Menentukan *ose* atau pakaian kelengkapan adat pada pesta, dan siapa yang berhak memakai tanda sebagai pihak penerima tamu yang berisi di gerbang rumah, jambur/losd. (6)Menentukan siapa pihak *kalimbubu* yang membawa pakaian adat dan mengenakan pakaian. (7)Menentukan tertib acara (pemeberi nasehat) pada saat pesta berlangsung(berlaku untuk kedua belah pihak ). (8)Menentukan jumlah besar undangan (9) Jumlah makanan dan lauk pauk yang diperlukan dalam pesta yang akan dihidangkan sebagai santapan pesta perkawinan untuk dinikmati seluruh keluarga, hadirin dan seluruh undangan pesta. (10) Jenis makanan yang akan disiapkan, karena dibicarakan juga tentang makanan berpantang seperti babi, maka disediakan makanan bagi yang berpantang seperti ayam,sapi atau lembu. (11) Dalam *runggu*(diskusi) diberi kesempatan kepada pihak Gereja (Kristen) dan Tuan Kadi (Islam) dalam menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak.

Pelaksanaan pesta perkawinan ini diselenggarakan di tempat atau wilayah tempat tinggal calon pengantin perempuan. Bisa dilaksanakan di rumah orangtua perempuan dan bisa dilaksanakan di Jambur/losd atau wisma dan balai pertemuan lainnya.

Tuturan yang digunakan pada upacara Ngembah Belo Silambar dapat di analisis dengan teori Semiotik bahasa Roland Barthes. Tuturan tersebut memiliki makna lapis kedua dan memiliki makna terdalam yang bersifat konvensional. Secara keseluruhan makna tuturan yang terdapat pada Ngembah Belo Selambar memiliki makna meminta izin, ucapan terimakasih, penghormatan terhadap seluruh anggota keluarga.

## **B. Saran**

Beberapa penelitian kerap menggunakan kajian semiotic, khususnya dalam upacara Ngembah Belo Silambar dalam kajian semiotic. Dengan menganalisis makna simbolik yang diperoleh dari analisis video Ngembah belo Selambar, upacara tersebut dapat mengembangkan tradisi adat budaya Karo secara turun temurun ke anak cucu mereka.

Sekiranya dengan adanya penelitian ini, masyarakat Karo secara umum mengetahui tuturan dan makna tuturan yang terdapat dalam upacara Ngembah Belo Selambar. Selain itu, sebagai generasi penerus bangsa untuk melanjutkan adat istiadat yang telah diwariskan nenek moyang secara turun temurun, kaum muda mudi harus mengetahui dan memahami proses pelaksanaan upacara Ngembah Belo Selambar agar kelak pelaksanaannya tetap sama seperti yang diwariskan nenek moyang terlebih dahulu dan tidak akan pernah berubah dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern pada saat ini.